

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terkenal dengan kekayaan akan sumber daya alam yang melimpah, baik dilihat dari segi kekayaan sumber daya laut, sumber daya lahan termasuk hutan, sumber daya air serta keanekaragaman sumber hayati yang terkandung di dalamnya. Sumber kekayaan alam tersebut dapat dijadikan sebagai modal dalam pelaksanaan pembangunan khususnya di bidang ekonomi. Salah satu yang bisa dikembangkan dan dioptimalkan adalah sektor pertanian. Perkembangan ekonomi yang mendorong peningkatan pada peningkatan kegiatan jasa-jasa dan bisnis berbasis pertanian salah satunya kegiatan agribisnis (termasuk agroindustry) menjadi kegiatan unggulan (*a leading sektor*) pembangunan ekonomi nasional dari berbagai aspek yang luas (B. Saragih, 2010).

Sektor pertanian masih memberikan kontribusi yang cukup tinggi dalam perekonomian Indonesia dan masih menjadi program prioritas dalam pembangunan di Indonesia. Pembangunan sektor pertanian berperan dalam hal penyediaan dan ketahanan pangan, menyerap tenaga kerja, penyumbang devisa melalui ekspor hasil-hasil pertanian dan sebagainya. Hal ini tentunya membawa dampak pada terjadinya pertumbuhan sektor pertanian serta menjadikan masyarakat tani menjadi lebih baik. Sektor pertanian juga merupakan penggerak pembangunan baik dari sisi penyediaan bahan baku, bahan pangan, penyerapan tenaga kerja dan juga akan meningkatkan kemampuan daya beli masyarakat terhadap hasil-hasil sektor yang lainnya. Secara alamiah pembangunan harus didukung oleh berkembangnya sektor pertanian yang kuat baik segi penawaran maupun dari segi permintaan. Dengan kuatnya sektor pertanian dipandang dari sisi penawaran maupun di sisi permintaan maka pertanian akan mampu mendukung dan membuat jalinan dengan sektor kegiatan ekonomi lain (Kuncoro, Mudrajad, 2003).

Ketahanan pangan merupakan salah satu pondasi kekuatan ekonomi nasional di pasca pandemi Covid-19. Kebijakan strategis diseluruh sektor terutama di sektor pertanian dalam mendukung ketahanan pangan menjadi strategi jitu pemerintah untuk mempertahankan kekuatan ekonomi nasional. Undang-undang ketahanan pangan no.18 tahun 2012 menyebutkan ketahanan pangan adalah “kondisi

terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan”. Sejatinya, ketahanan pangan ini menjadi isu strategis terkait dengan sektor pertanian. Sektor pertanian ini menjadi sektor vital yang memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional. Hal ini disebabkan sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang bertahan dari gempuran pandemi covid-19 pada tahun 2020 lalu saat hampir seluruh lapangan usaha berkontraksi, sektor pertanian mampu bertahan. Selain itu sektor pertanian menempati peringkat ketiga sebagai contributor utama penopang perekonomian nasional setelah sektor industri dan perdagangan. Selain itu sektor pertanian merupakan sektor yang menyerap tenaga kerja terbesar dibandingkan lapangan usaha lainnya (Badan Pusat Statistik, 2023b).

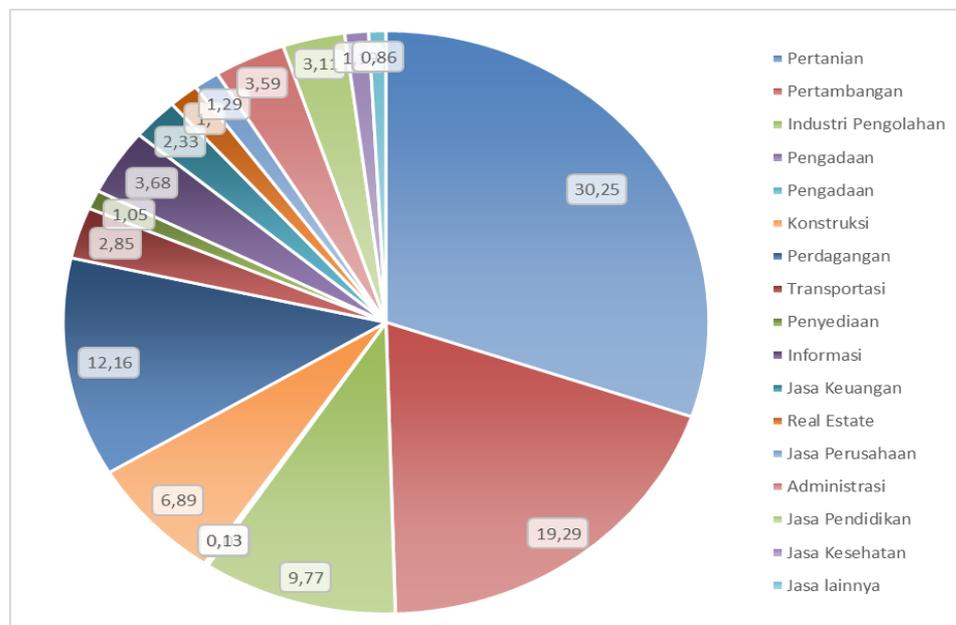
Pada tahun 2022, sektor pertanian di Indonesia tercatat memiliki laju pertumbuhan sebesar 2,25 persen dengan kontribusi sebesar 12,40 persen terhadap PDB. Sumbangan sektor pertanian terhadap perekonomian nasional sebesar 12,40 persen, merupakan sumbangan tertinggi ke tiga setelah sektor industri sebesar 18,34 persen dan sektor perdagangan besar, eceran dan reparasi mobil dan motor yaitu sebesar 12,85 persen. Meskipun memiliki laju pertumbuhan yang relatif kecil, kinerja sektor ini dapat dikatakan cukup baik selama masa pandemi Covid-19 dan menjadi salah satu sektor yang tidak mengalami kontraksi selama masa pandemi Covid-19 (2019-2022). Pertumbuhan sektor pertanian disebabkan karena adanya peningkatan pada beberapa subsektor, yaitu subsektor peternakan (6,24 persen), subsektor tanaman hortikultura (4,22 persen), dan subsektor tanaman pangan (0,08 persen) (Badan Pusat Statistik, 2023b). Namun demikian, dilihat dari penyerapan tenaga kerja, sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja yang paling tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya yaitu sebesar 28,21 persen dari total penduduk yang bekerja. Sektor lainnya yang juga banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor perdagangan besar, eceran, reparasi mobil dan sepeda motor yaitu sebesar 18,99 persen (Badan Pusat Statistik, 2023a).

Melihat arti penting sektor pertanian dalam perekonomian terutama dalam hal penyediaan dan ketahanan pangan, maka diharapkan pemerintah dapat lebih memperhatikan pertumbuhan sektor pertanian ini. Namun demikian, pembangunan sektor pertanian ini tidaklah semudah yang diharapkan. Hal ini disebabkan adanya

berbagai kendala-kendala yang di hadapi oleh para petani itu sendiri, antara lain terkait dengan modal usaha, kualitas tenaga kerja, teknologi, harga barang hasil pertanian, situasi politik, dan lain-lain. Tentunya ini harus menjadi pemikiran dan perhatian bagi pemerintah ketika ingin mengembangkan sektor pertanian dan sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat termasuk di Provinsi Jambi.

Sektor Pertanian di Provinsi Jambi memberikan peranan yang sangat besar dalam perekonomian. Pada tahun 2022 kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jambi sebesar 30,25 persen dan merupakan sektor yang paling besar kontribusinya di bandingkan sektor yang lainnya. Demikian juga halnya dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor Pertanian di Provinsi Jambi juga cukup banyak yakni sekitar 47,96 persen dari total penduduk yang bekerja.

Sektor-sektor yang memiliki peranan yang cukup besar selain sektor pertanian adalah sektor pertambangan dan penggalian (19,29 persen], sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (12,16 persen), , sektor industri pengolahan yakni sebesar 9,77 persen dan sektor konstruksi yang memiliki peranan sebesar 6,89 persen. Sektor-sektor lainnya memiliki kontribusi di bawah 5 persen terhadap pembentukan PDRB Provinsi Jambi (BPS Provinsi Jambi, 2022).



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Gambar 1 Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jambi, Tahun 2022 dalam persen.

Sebagaimana yang telah disampaikan di atas, bahwa sektor pertanian menjadi andalan dalam menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang cukup besar di bandingkan sektor yang lainnya di Provinsi Jambi yakni sebesar 46,44 persen, sisanya sekitar 53,56 persen diserap oleh sektor lainnya. Ini menandakan bahwa sektor pertanian merupakan sumber pendapatan yang utama dari masyarakat di Provinsi Jambi. Oleh karena itu sangat diharapkan sektor ini dapat menjadi andalan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, disamping sektor-sektor lain.

Dalam kurun waktu 2018-2022, peranan sektor Pertanian begitu besar terhadap perekonomian Provinsi Jambi, lebih dari 30,25 persen sumbangan sektor Pertanian terhadap perekonomian Jambi. Namun demikian jika kita perhatikan dalam kurun waktu tahun 2018 -2022, sektor Pertanian ini sumbangannya mengalami fluktuatif dari sekitar 27,85 persen di tahun 2018 menjadi 31,56 persen pada tahun 2021 dan kembali turun menjadi 30,25 persen pada tahun 2022, meskipun demikian sektor pertanian ini masih memiliki peranan yang tertinggi di bandingkan sektor lainnya. Sangat diharapkan kedepan sektor ini bisa tumbuh dan berkembang lebih baik lagi dan memberikan *multiplier effects* terhadap sektor-sektor ekonomi atau lapangan usaha lain serta berdampak pada peningkatan kesejahteraan penduduk Provinsi Jambi secara umum.

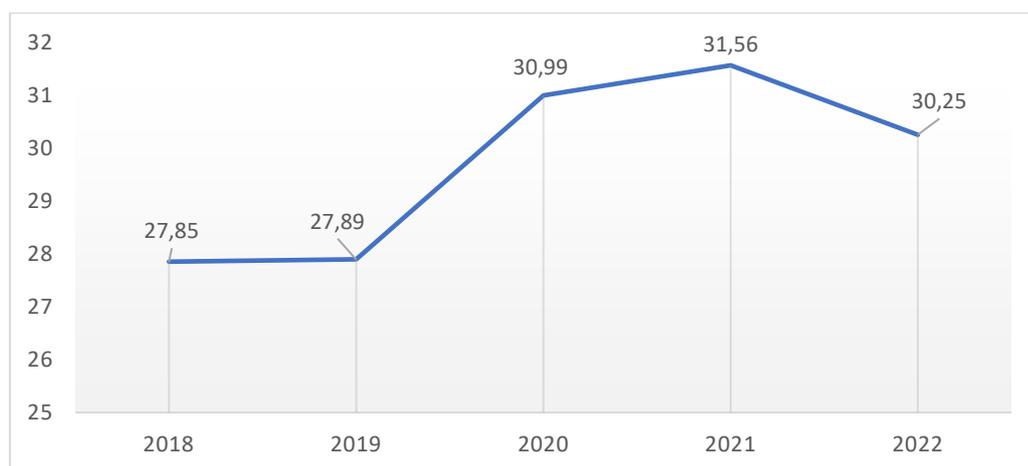
Tabel 1.1 Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Jambi, Tahun 2018 – 2022

Kategori	Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	27,85	27,89	30,99	31,56	30,25
B	Pertambangan dan Penggalian	19,84	18,48	12,28	14,21	19,29
C	Industri Pengolahan	9,94	9,81	10,73	10,24	9,77
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0,07	0,07	0,07	0,07
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,14	0,14	0,15	0,14	0,13
F	Konstruksi	7,09	7,44	8,00	7,89	6,89
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,77	12,14	12,62	12,51	12,16
H	Transportasi dan Pergudangan	3,22	3,24	2,75	2,61	2,85
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,19	1,21	1,19	1,11	1,05

Kategori	Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
J	Informasi dan Komunikasi	3,79	3,91	4,46	4,10	3,68
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,33	2,33	2,63	2,58	2,33
L	Real Estate	1,55	1,63	1,74	1,62	1,50
M,N	Jasa Perusahaan	1,20	1,23	1,26	1,19	1,29
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,59	4,83	4,85	4,31	3,59
P	Jasa Pendidikan	3,37	3,51	3,88	3,53	3,11
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,12	1,19	1,37	1,43	1,19
R, S, T, U	Jasa lainnya	0,96	0,97	1,02	0,91	0,86
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, diolah

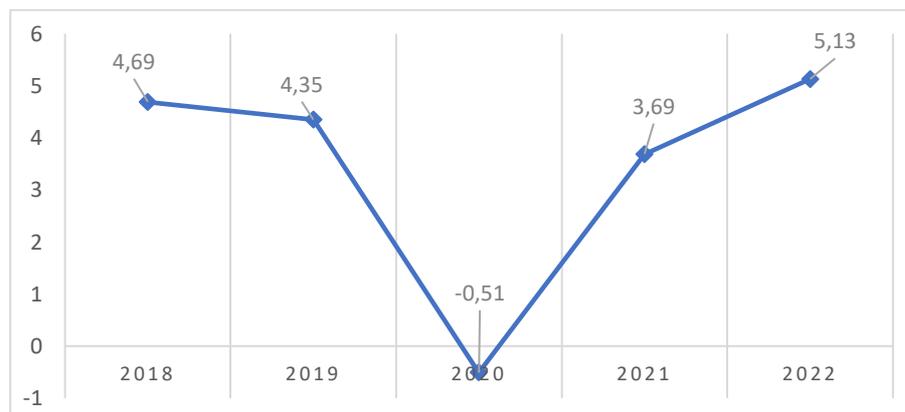
Tabel 1.1 diatas menunjukkan pergerakan kontribusi sektor pertanian dan sektor-sektor lainnya dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Sektor yang memberikan kontribusi yang cukup besar selain sektor pertanian adalah sektor pertambangan dan penggalian yang pada tahun 2022 memberikan sumbangan yakni sebesar 19,29 persen, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 12,16 persen dan sektor serta sektor industri pengolahan sebesar 9,77 persen.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, diolah.

Gambar 1 Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Provinsi Jambi Tahun 2018-2022

Indikator makro ekonomi lain yang dapat kita lihat adalah terkait dengan laju pertumbuhan ekonomi, dimana laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada tahun 2018 mencapai sebesar 4,69 persen, sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian sebesar 5,89 persen, dimana sektor pertanian tumbuh sekitar 3,35 persen. Kemudian pada tahun 2019 dan tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi terus mengalami penurunan, hingga pada tahun 2020 terjadi perlambatan ekonomi dan terkontraksi yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 hingga mencapai sekitar -0,51 persen. Covid-19 yang tidak hanya berdampak secara internasional hingga daerah dimana seluruh sektor ekonomi mengalami perlambatan (Susilawati dkk., 2020). Tahun pandemi yang merupakan tahun cukup berat bagi perekonomian nasional dan regional, namun terdapat hal yang menarik dimana pada waktu tersebut sektor pertanian menjadi salah sektor yang memiliki kontribusi terbesar bertahan dalam guncangan ekonomi akibat pandemi dimana sektor pertanian tetap tumbuh sebesar 1,51 persen. Sektor pertanian yang merupakan penopang utama ekonomi Provinsi Jambi sejak tahun 2018 terus mengalami penurunan hingga tahun 2020 namun tetap tumbuh positif. Memasuki tahun berikutnya tahun 2021 ekonomi nasional maupun regional mulai bangkit dan sektor pertanian menjadi *leading* sektor dalam pembangunan ekonomi wilayah. Dimana hal ini ditunjukkan dengan peningkatan pertumbuhan sektor pertanian dari tahun ketahun mulai 2021 sebesar 3,67 dan pada tahun 2022 sebesar 5 persen (BPS Provinsi Jambi, 2022).



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, diolah.

Gambar 2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2018-2022.

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi, dipengaruhi oleh kinerja dari berbagai sektor yang ada dan juga oleh kinerja perdagangan luar negeri yaitu ekspor dan impor. Komoditi hasil tambang seperti migas dan batubara merupakan penyumbang utama ekspor Provinsi Jambi, demikian juga komoditi hasil industri. Namun demikian, komoditi-komoditi hasil pertanian juga pada tiga tahun terakhir sebelum adanya wabah covid-19 memberi sumbangan yang tidak sedikit dalam kinerja ekspor Provinsi Jambi. Pada tahun 2021, ekspor komoditi hasil pertanian tercatat sebesar US\$ 185.360.188 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2020 dimana saat pandemic covid-19 dimana tercatat sebesar yang sebesar US\$ 136 556 845 dan juga dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar US\$ 178 327 117, namun pada tahun 2022 dimana dunia mulai bangkit dari wabah covid-19 ekspor komoditi asal Provinsi Jambi termasuk komoditi hasil pertanian mengalami penurunan hingga mencapai US\$ 141.999.854. Adapun komoditi hasil sektor pertanian yang paling besar andilnya dalam ekspor di Provinsi Jambi adalah komoditi hasil perkebunan. (BPS Provinsi Jambi, 2020). Diharapkan ekspor komoditi hasil-hasil sektor pertanian serta hasil industri komoditi pertanian kedepan semakin meningkat, sehingga menggairahkan para petani untuk mengembangkan dan meningkatkan hasil pertaniannya.

Peran pemerintah terutama pemerintah daerah sangat diharapkan untuk mendorong peningkatan ekspor komoditi asal Provinsi Jambi, terutama komoditi-komoditi hasil pertanian. Pengembangan dan variasi komoditi hasil pertanian untuk ekspor ke depan dapat dikembangkan di daerah Jambi mengingat potensi dan lahan yang memadai untuk pengembangan tersebut. Fluktuasi harga komoditi ekspor juga sangat mempengaruhi ekspor Provinsi Jambi.

Tabel 1.2. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Jambi Menurut Komoditi (US\$), Tahun 2018 – 2022

Komoditi	2018	2019	2020	2021	2022
A. PERTANIAN	168 557 425	178 327 117	136 556 845	185.360.188	141.999.854
1. Ikan dan Udang	24 317	10 715	29 444	0	0
2. Kopi dan Rempah	25 862 339	145 131 619	101 231 959	141.787.355	106.192.693
3. Pinang	139 406 451	30 997 676	30 359 537	34.700.126	24.141.671
4. Lainnya	3 264 318	2 187 106	4 935 905	8.872.708	11.665.490

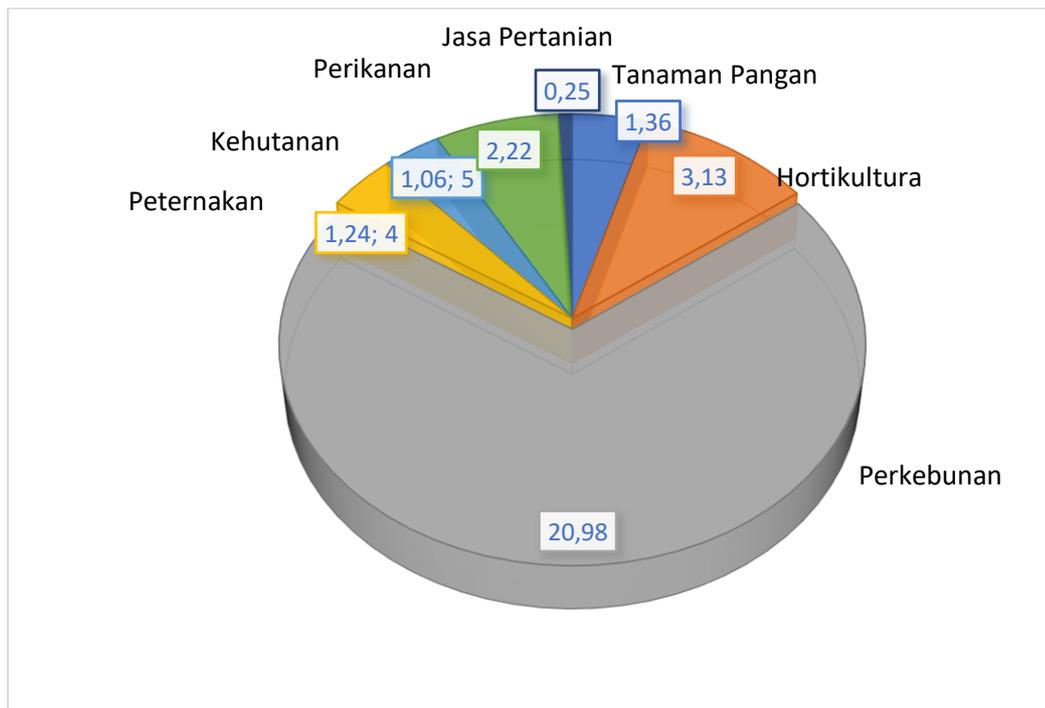
Komoditi	2018	2019	2020	2021	2022
B. INDUSTRI	995 320 768	977 810 783	797 758 123	875.555.995	963.442.851
1. Minyak Nabati	1 054 913	219 894 322	206 609 112	286.001.072	426.800.329
2. Karet Olahan	550 109 392	450 901 012	385 728 838	484.903.009	452.656.660
3. Kayu Lapis	40 924 202	48 848 529	44 100 024	38.158.774	42.602.115
4. Arang	192 520 862	653 478	307 649	231.468	69.981
5. Kertas/Pulp	207 833 197	256 867 336	157 003 318	63.660.417	34.880.691
6. Lainnya	2 878 202	746 107	4 009 181	2.601.255	6.433.075
C. PERTAMBANGAN	1 899 907 220	1 685 100 535	842 270 692	1.557.544.954	1.896.486.969
1. Migas	1 779 635 535	1 606 038 653	812 918 224	1.438.038.721	1.450.588.675
2. Batubara dan Lainnya	120 271 685	79 061 881	29 352 468	119.506.233	445.898.294
Jumlah	3 063 785 413	2 841 238 435	1 775 585 660	2.618.461.137	3.001.929.675

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, di olah.

Memperhatikan peranan sektor pertanian di Provinsi Jambi, tidak terlepas dari kinerja dari masing-masing subsektor dalam sektor pertanian itu sendiri. Dimana sektor pertanian di bagi dalam subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan serta jasa pertanian. Peranan dari masing-masing subsektor ini terhadap perekonomian Jambi bervariasi. Subsektor yang paling besar memberikan sumbangan terhadap perekonomian Jambi adalah subsektor perkebunan.

Pada periode tahun 2018 subsektor perkebunan di Provinsi Jambi memberikan sumbangan sebesar 17,27 persen, kemudian naik menjadi 17,28 persen pada tahun 2019, saat puncak pandemi covid-19 sektor perkebunan justru meningkat dan bertahan di tengah covid-19 dimana pada tahun tersebut tercatat kontribusinya sebesar 19,52 persen. Dikala perekonomian terkontraksi pada tahun 2020 sektor pertanian khususnya pada subsektor perkebunan tetap bertahan dan justru kontribusinya mengalami peningkatan hingga mencapai 19,52 persen. Dimana subsektor yang lainnya memberikan sumbangan rata-rata dibawah 4 persen, yaitu subsektor hortikultura pada tahun 2020 memberikan sumbangan sebesar 3,64 persen, kemudian subsektor perikanan sebesar 2,54 persen, sedangkan paling kecil adalah subsektor peternakan dan jasa pertanian masing-masing sebesar 1,41 persen dan 0,28 persen.

Semakin pulihnya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi mengakibatkan sumbangan subsektor perkebunan pada periode 2021 sampai 2022 mengalami percepatan pertumbuhan sehingga berdampak pada konstribusi sektor pertanian secara keseluruhan di Provinsi Jambi, karena subsektor perkebunan ini menjadi andalan masyarakat petani di Provinsi Jambi. Oleh karena itu sangat diharapkan perhatian dari Pemerintah Provinsi Jambi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian ini termasuk didalamnya industri hasil pertanian (agro industri). Walaupun pada kenyataannya pengembangan sektor pertanian cukup banyak kendala-kendala yang dihadapi, antara lain adanya kendala permodalan, tenaga kerja, teknologi, harga komoditas pertanian itu sendiri serta situasi politik dan lainnya.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.

Gambar 3 Kontribusi Masing-masing Subsktor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jambi, Tahun 2022.

Sehubungan dengan pengembangan usaha sektor pertanian sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya salah satu kendala yang dihadapi oleh petani adalah kendala permodalan. Untuk itu upaya yang dapat dilakukan adalah memberi kemudahan untuk dapat mengakses sumber-sumber permodalan baik yang disediakan oleh Pemerintah melalui pihak perbankan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) maupun melauai bantuan stimulus dari Pemerintah sendiri seperti bantuan

subsidi bibit unggul, pupuk, pestisida maupun alat teknologi pertanian. Dengan adanya pembentukan modal ini pada akhirnya berdampak pada terciptanya output yang lebih besar dan memberikan nilai lebih untuk investasi lebih lanjut dalam kapasitas produksi.

Pada tahun 2022 tenaga kerja yang terserap di sektor pertanian sangat mendominasi dimana tercatat sebesar yaitu sekitar 47,96 persen dan merupakan sektor terbesar pertama untuk serapan tenaga kerja. Kemudian terbesar kedua tercatat pada sektor perdagangan dengan daya serap tenaga kerja sebesar 14,49 persen. Bila dilihat dari tahun sebelumnya serapan tenaga kerja meningkat dari 45,89 menjadi 47,96. Namun hal yang menarik disini adalah kualitas pendidikan dari tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian. Sebagian besar penduduk yang bekerja disektor pertanian memiliki tingkat pendidikan SMP kebawah. Pada tahun 2022 jumlah pekerja sektor pertanian dengan tingkat pendidikan SMP kebawah berjumlah sekitar 77,2 persen sedangkan yang berpendidikan SLTA keatas hanya 22,8 persen. Hal ini tentunya akan mempengaruhi pengembangan sektor pertanian secara umum, dan tentunya akan berdampak pada kualitas output yang dihasilkan pada sektor pertanian tersebut.

Tabel 1.3 Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Jambi Tahun 2022.

Kategori	Uraian	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan					Jumlah
		SD Sederajat Kebawah	SLP Sederajat	SLTA Sederajat	Diploma I/II/III	Universitas	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	56,57	20,63	20,70	0,41	1,68	100,00
B	Pertambangan dan Penggalian	38,89	21,72	35,57	1,76	2,06	100,00
C	Industri Pengolahan Pengadaan	28,41	22,09	41,31	2,24	5,95	100,00
D	Listrik dan Gas Pengadaan Air,	0,01	42,23	23,75	15,59	18,42	100,00
E	Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	43,73	16,66	25,92	5,16	8,53	100,00
F	Konstruksi Perdagangan Besar dan	33,39	30,06	33,43	0,45	2,68	100,00
G	Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	24,06	18,66	47,67	1,54	8,07	100,00

H	Transportasi dan Pergudangan	22,10	24,51	45,37	1,11	6,91	100,00
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	28,27	23,70	42,49	1,21	4,34	100,00
J	Informasi dan Komunikasi	5,82	4,36	75,30	6,66	7,87	100,00
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,50	0,00	38,50	4,85	54,15	100,00
L	Real Estate	26,18	0,01	27,96	40,30	5,56	100,00
M, N	Jasa Perusahaan	11,58	6,65	58,01	5,89	17,87	100,00
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,30	1,13	45,16	5,74	45,67	100,00
P	Jasa Pendidikan	1,01	4,94	20,21	3,55	70,29	100,00
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,92	2,06	17,31	45,59	29,12	100,00
R,S,T,U	Jasa lainnya	31,14	20,47	41,23	1,84	5,33	100,00
TOTAL		38,42	18,92	30,91	2,05	9,70	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, diolah.

Kendala lain yang dihadapi oleh petani adalah terkait dengan harga, terutama harga komoditi hasil pertanian atau industri yang berbasis pertanian untuk di ekspor, seperti harga ikan dan udang, kopi, pinang, *Crude Palm Oil* (CPO), serta harga bahan olahan karet. Fluktuasi harga komoditi ekspor di pasar internasional sangat berpengaruh terhadap pengembangan sektor tersebut yang pada akhirnya juga berpengaruh kepada peranan sektor pertanian terhadap PDRB dan juga berpengaruh kepada tingkat kesejahteraan petani. Berdasarkan data BPS tercatat cukup miris dimana sektor yang menjadi penopang pertumbuhan ekonomi sekaligus sektor dengan daya serap tenaga kerja tertinggi di Provinsi Jambi menjadi sektor yang memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi dimana tercatat sebesar 55,70 persen penduduk miskin bekerja pada sektor pertanian. Hal ini menjadi tugas besar pemerintah daerah dimana penduduk yang bekerja pada sektor pertanian untuk dapat sejahtera kehidupannya. Bila dilihat dari desa dan kota penduduk miskin di perdesaan yang bekerja pada sektor pertanian tercatat hingga 68,46 dan di perkotaan sebesar 39,74 persen.

Kesejahteraan petani menjadi pekerjaan rumah yang besar bagi pemerintah Provinsi Jambi, karena menjadi masalah yang harus segera diselesaikan dalam

perencanaan pembangunan daerah. Jangan sampai terjadi pertumbuhan ekonomi yang tidak berkualitas dimana, ekonomi tumbuh namun kemiskinan penduduk meningkat.

Tabel 1.4 Persentase Rumah Tangga Miskin Menurut Sumber Penghasilan Utama Kepala Rumah Tangga dan Tipe Daerah September Tahun 2022

Sumber Penghasilan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak Bekerja	13,31	11,65	12,39
Pertanian	39,74	68,46	55,70
Insudtri	4,60	1,46	2,85
Perdagangan	7,28	2,68	4,72
Lainnya	35,07	15,74	24,33

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.

Selanjutnya peningkatan pembangunan sektor pertanian memiliki multifungsi dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan, memperbaiki tingkat kesejahteraan penduduk yang berpendapatan rendah atau miskin terutama yang hidup di perdesaan, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup, serta sekaligus dapat berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu perlu strategi pembangunan sektor pertanian yang mampu merubah kehidupan masyarakat terutama petani untuk bisa keluar dari kemiskinan serta diharapkan dapat membantu meningkatkan pertumbuhan perekonomian khususnya di Provinsi Jambi, sehingga tujuan dari pembangunan sektor pertanian bisa tercapai. A. Saragih (2021), menyatakan bahwa program pembangunan pertanian pada hakekatnya adalah rangkaian upaya untuk memfasilitasi, melayani, dan mendorong berkembangnya system agribisnis dan usaha agribisnis yang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan, dan desentralistis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Budi Kolonjono (2013), beberapa alasan pentingnya pertanian adalah: (1) Potensi sumber dayanya yang besar dan beragam, (2) Pangsa terhadap PDB cukup besar, (3) Banyaknya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, (4) Menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Dalam penelitiannya Retno Febriyastuti W (2013), dengan pemanfaatan tabel Input-Output mencoba melihat keterkaitan kedepan dan kebelakang dari sector pertanian dengan sector-sector lain di Indonesia dan menelita dampak dari angka pengganda sektor pertanian. Hasil

dari penelitiannya menunjukkan bahwa sektor industry pengolahan dan sektor listrik, gas, air bersih memiliki keterkaitan kedepan terhadap sektor pertanian.

Dalam RPJMD Provinsi Jambi tahun 2016-2021, salah satu misi pembangunan Provinsi Jambi adalah meningkatkan daya saing daerah melalui optimalisasi pembangunan ekonomi kerakyatan yang didukung oleh penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan inovasi (IPTEKIN), dimana dalam hal ini pemerintah daerah berupaya meningkatkan nilai tambah produk-produk unggulan daerah dengan memanfaatkan IPTEKIN yang ramah lingkungan. Hal ini selaras dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat khususnya masyarakat yang sebagian besar hidup dari sektor pertanian khususnya sektor-sektor unggulan seperti kopi, sawit, karet, pinang dan tanaman pangan lainnya. Disamping itu dalam rumusan tujuan pembangunan daerah Provinsi Jambi, bahwa salah satu tujuannya adalah meningkatkan ekonomi kerakyatan berbasis pertanian khususnya tanaman pangan. Kesemuanya itu pada akhirnya adalah merujuk pada tujuan akhir dari pembangunan yaitu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. (Bappeda Provinsi Jambi, 2018)

Berangkat dari latar belakang tersebut di atas, maka menjadi hal yang sangat menarik dimana sektor pertanian di Provinsi Jambi masih memegang peranan penting, baik terhadap PRDB Jambi, penyerapan tenaga kerja, termasuk untuk komoditas ekspor yang tiga tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang luar biasa. Namun demikian peningkatan sektor pertanian semakin lama semakin menurun kontribusinya menunjukkan terjadi pergeseran perekonomian tiap periode waktu. Demikian juga dengan harga komoditas pertanian yang cukup berfluktuasi dan kebutuhan dasar penduduk yang semakin meningkat menyebabkan sektor pertanian ini penyumbang penduduk miskin terbanyak. Hal tersebut tergambar dari masyarakat miskin sebagian besar adalah orang-orang yang sumber penghasilannya berasal dari sektor pertanian. Kajian terkait sektor pertanian ini sebagian besar dilakukan melalui kajian analisis Input Output atau pemodelan regresi biasa, menjadi suatu hal yang menarik untuk mengkaji lebih dalam untuk meningkatkan kontribusi sektor pertanian, kemudian mencari subsektor mana yang sebenarnya menopang perekonomian daerah di Provinsi Jambi serta melihat dampak sektor pertanian tersebut dengan pemanfaatan analisis *Inter Regional Input Output* (IRIO) baik terkait dengan *spillover-effect*, *feedback-effect*, *backward linkage* maupun *forward linkage*. Kemudian melihat hubungan beberapa indikator

makro ekonomi dirasa perlu dilakukan pengembangan Pemodelan Panel Dinamis dengan pendekatan *Generalized Method of Moment (GMM)* dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian wilayah yang didukung dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penekanan tingkat kemiskinan. Oleh karena itu penelitian ini disusun guna memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan mendetail serta akurat terkait dengan Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Provinsi Jambi dengan pemanfaatan IRIO dan pendekatan model Panel Dinamis.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian dan penjelasan di atas, penelitian ini mencoba merumuskan permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

1. Bagaimana peran masing-masing subsektor pertanian dalam perekonomian di Provinsi Jambi?
2. Subsektor-subsektor pertanian apa saja yang mempunyai peranan dominan/unggulan dalam perekonomian di Provinsi Jambi?
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi perkembangan sektor pertanian di Provinsi Jambi?
4. Bagaimanakah dampak pengembangan sektor pertanian terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang, permasalahan, dan kebutuhan seperti dipaparkan di atas maka tujuan umum penelitian adalah untuk melihat bagaimana peran sektor pertanian terhadap perekonomian Provinsi Jambi. Secara spesifik tujuan dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi peranan masing-masing subsektor pertanian dan pengaruhnya terhadap perekonomian di Provinsi Jambi yang diukur melalui dampak/efek dari masing-masing subsektor pertanian.
2. Mengidentifikasi subsektor-subsektor dalam sektor pertanian yang mempunyai peranan dominan/unggulan (basis) dalam perekonomian di Provinsi Jambi
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sektor pertanian di Provinsi Jambi.

4. Menganalisis dampak pengembangan sektor pertanian terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi.

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi dan acuan bagi peneliti yang ingin memperdalam terkait dengan peranan dan pengembangan sektor pertanian di Provinsi Jambi. Dan secara praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak terkait, khususnya pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan pembangunan di sektor pertanian ke depan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bekerja di sektor pertanian khususnya di Provinsi Jambi.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah melihat bagaimana peranan sektor pertanian terhadap perekonomian Provinsi Jambi serta keterkaitannya dengan sektor perekonomian lainnya, menganalisis subsektor pertanian yang memiliki peranan yang dominan dalam perekonomian Provinsi Jambi, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sektor pertanian serta menganalisis dampak pengembangan sektor pertanian terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Cakupan penelitian adalah di Provinsi Jambi dengan dasar analisis yang digunakan adalah analisis *Inter Regional Input Output (IRIO)*, *Shift Share*, *LQ/DLQ* dan analisis dengan pendekatan Pemodelan Panel Dinamis. Model ini menggunakan pendekatan *Generalized Method of Moment (GMM)*. Dinamis artinya nilai suatu variable dipengaruhi oleh nilai variable lain dan juga nilai variabel yang bersangkutan di masa lalu (Baltagi, 2005).

Disamping itu akan dilakukan analisis terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sektor pertanian di Provinsi Jambi serta pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan mengambil data *time series* dan *cross section* dari tahun 2015 – 2022 yang bersumber dari data sekunder yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Keuangan Daerah (BKD) dan juga Bank Indonesia (BI) serta sumber lainnya.